

RESUME SKRIPSI
DOGMA BUNDA MARIA DIKANDUNG TANPA NODA DOSA
DAN RELEVANSINYA BAGI PRAKTEK BERIMAN DEWASA INI

Paulina Batmyanik

Alumnus STPAK St. Yohanes Penginjil Ambon

Pendahuluan

Dogma adalah ajaran resmi Gereja Katolik. Ada bermacam-macam dogma yang diajarkan oleh Gereja Katolik di antaranya dogma-dogma tentang Maria. Maria diimani sebagai Bunda, yaitu Bunda Kristus dan Bunda Gereja. Salah satu gelar yang dikenakan kepada Maria yakni “yang dikandung tanpa noda dosa”, yang sejak abad 19 telah menjadi dogma. Perayaan “Maria dikandung tanpa noda dosa” ini dipestakan secara liturgis pada tanggal 8 Desember setiap tahun.

1. Sejarah Dogma Bunda Maria Dikandung Tanpa Noda Dosa

1.1. Bapak-Bapak Gereja awal

St. Ireneus mengajarkan bahwa Hawa dengan ketidaktaatannya dan karena dosanya mendatangkan kematian bagi dirinya sendiri dan seluruh umat manusia. Namun Maria dengan ketaatannya dan tanpa dosa mendatangkan keselamatan bagi dirinya dan bagi seluruh umat manusia. Oleh karena itu, ikatan ketidaktaatan Hawa dilepaskan oleh ketaatan Maria. Apa yang terikat oleh ketidakpercayaan Hawa dilepaskan oleh iman Maria.¹

¹P. Salvatore M. Sobato, *Inilah Ibuku: sebuah Ringkasan Mariologi* (Yogyakarta: Kanisius, 2006), 57.

St. Hippolytus (†235) mengajarkan bahwa Maria adalah tabut yang terbentuk dari kayu yang tidak dapat rusak. Sebab dengan ini ditandai bahwa Tabernakel-Nya dibebaskan dari kebusukan dan kerusakan. *Origines* (†253) menegaskan bahwa Bunda Perawan Putera Tunggal Allah, adalah seorang wanita yang layak bagi Tuhan, yang tidak bernoda.² *St. Ephraim* (†373) berdoa kepada Tuhan: “Ya Tuhan, Engkau sendiri dan BundaMu adalah yang terindah daripada segala ciptaan, sebab tidak ada cacat cela di dalam-Mu ataupun noda pada Bunda-Mu”.³

St. Athanasius (†373) mengungkapkan dengan cara puitis tentang kekagumannya terhadap Maria yang dikandung tanpa noda, Ia menulis “O, perawan yang terberkati, sungguh engkau lebih besar daripada semua kebesaran yang lain. Sebab siapakah yang sama dengan kebesaranmu, O tempat kediaman sang Sabda Allah, Ciptaan mana harus dibandingkan dengan engkau, O perawan? Engkau lebih besar dari semua perawan, O Tabut Perjanjian, yang dilapisi kemurnian, bukannya dengan emas! Engkau adalah Tabut Perjanjian yang di dalamnya terdapat bejana emas yang berisi manna yang sejati, yaitu daging di mana Ke-Allahanmu tinggal.

St. Gregorius Nazianzus (†390) mengajarkan bahwa Yesus dikandung oleh seorang Perawan, yang lebih dahulu telah dimurnikan oleh Roh Kudus di dalam jiwa dan tubuh, sebab seperti ia yang mengandung layak untuk menerima penghormatan, maka pentinglah bahwa ia yang perawan layak menerima penghormatan yang lebih besar. *St. Ambrosius* (†397) menegaskan: Ya Tuhan, angkatlah tubuhku, yang telah jatuh di dalam Adam. Angkatlah aku, tidak dari Sarah, tetapi dari Maria, seorang

²Ibid., 61.

³Ibid., 64.

Perawan, yang tidak saja tak bernoda, tetapi Perawan yang oleh rahmat Allah telah dibuat tidak tersentuh dosa, dan bebas dari setiap noda dosa.⁴ *St. Agustinus* (†430) memandang Maria dari dimensi Kristologi dengan mengatakan: “Semua yang termasuk keturunan Adam kena dosa, kecuali Kristus dan Bundanya, perawan sempurna (sebelum kelahiran Yesus dan sesudahnya).⁵

Gereja Timur merayakan misteri ini sejak abad ke-8. Sedangkan Gereja Barat mulai merayakan misteri ini pada abad ke-12. Tercatat bahwa di wilayah Inggris misteri ini mulai dirayakan sejak abad ke-11; di Normandia sejak abad ke-12. Tercatat pula banyak Gereja di Perancis, Jerman, Italia dan Spanyol yang merayakannya pada abad ke-12. Sedangkan Paus Clemens XI menetapkan pesta ini dalam kalender Gereja Katolik.⁶

1.2. Kontroversi Dogma Bunda Maria Dikandung Tanpa Noda Dosa

Pada abad ke 7, gagasan Maria dikandung tanpa noda diterima secara umum. Namun Anselmus dari Canterbury berpendapat bahwa, bilamana Maria dibebaskan dari dosa, ia dilahirkan dengan dosa warisan. Sementara Bernard dari Clairvaux, Bonaventura dan Thomas dari Aquino berpandangan bahwa pada saat pembuahan Maria dikandung ibunya, ia masih penuh dosa warisan, tetapi sebelum dilahirkan, ia dibersihkan dari dosa.⁷

⁴Ibid., 68.

⁵Ibid., 69.

⁶Ibid., 120.

⁷Nico Syukur Dister, *Teologi Sistematika 2: Ekonomi Keselamatan* (Yogyakarta: Kanisius, 2004), 470.

Tampil sebagai pembela yakni Yohanes Duns Scotus (1266-1308) dengan menegaskan bahwa Maria dikandung tanpa noda dosa berarti bahwa Maria terlindung dari noda dosa sejak pembuahannya dalam kandungan ibunya, bukan hanya sesudahnya.⁸ Ia berpendapat demikian berdasarkan alasan bahwa lebih sempurna untuk melindungi orang dari dosa warisan dibanding dengan membebaskannya darinya. Yesus Kristus sebagai penebus sempurna pasti telah menebus orang dengan cara yang paling sempurna. Dan siapa yang pantas ditebus secara sempurna daripada ibunya sendiri? Jadi, karena jasa Kristus, Penebus, Pendamai dan Mediator, Maria dikandung tanpa noda dosa.⁹

Kemudian doktrin ini menjadi perdebatan seru antara Ordo Fransiscan (Ordo Duns Scotus) dan Ordo Dominican (ordonya Thomas Aquinas).¹⁰ Begitu serunya sehingga pada tahun 1483 Paus Sixtus IV menyatakan bahwa Gereja belum mengambil sikap dalam hal ini dan bahwa kedua belah pihak bukan penyesat. Begitu pula Konsili Trente tidak memuat soal Perawan Maria dalam keputusannya mengenai dosa warisan.¹¹

⁸John M. Samaha, Ave Maria; Per Mariam Ad Jesum, *Pemahaman tentang Bunda Maria Dikandung tanpa Noda* (Jakarta: Marian Centre Indonesia, 2013): 12

⁹Raymond Ponnemilil, Ed. *Fransiscan Documentation*, Vol.13, No.51, 2004

¹⁰P. Salvatore M. Sobato, *Ibid.*, 120.

¹¹Tony Lane, *Runtut Pijar: Sejarah Pemikiran Kristiani* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006), 257.

1.3. Paus Pius IX

Paus Pius IX pada 8 Desember 1854 dalam *bullae Ineffabilis Deus*,¹² diproklamirkan dogma ini dengan tujuan untuk meratifikasi tradisi yang sejak lama dipertahankan tentang Maria dikandung tanpa noda dosa. Paus memutuskan dogma ini terutama karena *sensus fidei* (keyakinan iman) atau *sensus fidelium* (keyakinan kaum beriman). Selanjutnya suara serta kesadaran para Pujangga Gereja bahwa kebenaran ini tidak bertentangan dengan Sabda dan rencana keselamatan Allah.¹³

Alasan mendasar sehingga Paus Pius mengeluarkan dogma ini adalah karena ia melihat kelesuan rohani dalam dunia di mana para pendukung sekolah filsafat rasional menyangkal segala sesuatu yang adikodrati. Selain itu revolusi industri mengancam martabat para pekerja dan kehidupan keluarga. Oleh karena itu, Paus Pius menghendaki dibangkitkan kembali kehidupan rohani umat beriman, dan beliau melihat tidak ada cara yang lebih baik selain dari menampilkan kembali teladan indah Maria dan peranannya dalam sejarah keselamatan. Maka pada tanggal 8 Desember 1854, Paus Pius IX menegaskan secara resmi dogma Maria dikandung tanpa noda dosa.¹⁴

¹²*Ineffabilis Deus* berarti Allah tak terlukiskan. Dia adalah rahmat dan kebenaran, dan kehendaknya tak terkira, dan yang kebijaksanaanNya “mencakup ujung ke ujung” dan memerintah dengan sangat manis” – yang dapat dilihat dan dirasakan tak terhingga dalam setiap kemalangan yang menyedihkan dari seluruh umat manusia yang disebabkan oleh dosa Adam, ditetapkan oleh sebuah rencana yang tersembunyi selama berabad-abad, untuk menyelesaikan pekerjaan pertama dan kebaikan-Nya dengan sebuah misteri namun lebih menakjubkan lagi secara luhur melalui Inkarnasi-Nya firman Allah.

¹³P. Salvatore M. Sabato, *Ibid.*, 121.

¹⁴St. Darmawijaya, *Perempuan Berselubungkan Matahari* (Jogyakarta: Kanisius, 2010), 277.

2. Makna Dogma Maria Dikandung Tanpa Noda Dosa

Makna Dogma Maria Dikandung Tanpa Noda Dosa adalah Maria semenjak berada dalam rahim ibunya sta. Anna, karena rahmat yang ia terima ia Dikandung Tanpa Noda Dosa. Dogma ini diproklamir oleh Paus Pius IX pada tanggal 8 Desember 1854 , setelah Paus Pius IX melihat adanya kelesuhan rohani dalam dunia di mana kaum rasionalis sekolah filsafat telah menyangkal kebenaran dan segala sesuatu yang adikodrati, di mana revolusi industri mengancam martabat para pekerja dan kehidupan keluarga.

Oleh karena itu, Paus Pius IX menghendaki dibangkitkan kembali kehidupan rohani umat beriman, dan Paus melihat tidak ada cara yang lebih baik selain dari menampilkan kembali teladan indah Maria dan peranannya dalam sejarah keselamatan. Pada tahun 1854 dalam bullanya *Ineffabilis Deus*, Paus Pius IX menetapkan ajaran ini sebagai dogma. Para kudus yang dengan cintanya kepada Maria, mereka memiliki devosi khusus kepadanya. Dogma ini memiliki relevansi bagi kaum beriman.

3. Relevansi Dogma Bunda Maria Dikandung Tanpa Noda Dosa dalam Praktek Beriman Dewasa Ini

3.1. Pelindung Tarekat Religius

Aspek dari dogma ini yang relevan adalah ketidakberdosaan Maria semenjak berada dalam rahim Sta. Anna. Hal ini mendorong beberapa tarekat Klerikal imam di Indonesia yang menjadikan Maria dikandung tanpa noda dosa sebagai pelindung dan spiritualitas tarekat mereka.

Tarekat-tarekat tersebut yakni Tarekat OMI (Oblata Mariae Immaculatae: Kongregasi Misionaris Oblat Maria Imakulata).¹⁵

Tarekat Laikal (Bruder/Frater dan Suster) yang berfokus kepada Maria dikandung tanpa dosa, yakni, FIC (Congregatio Fratrum Immaculatae Conceptionis Beatae Mariae Virginis: Kongregasi Para Bruder Santa Perawan Maria Yang Terkandung Tak Bernoda) dan MTB (Kongregasi Bruder Santa Maria Tak Bernoda). Sedangkan tarekat Laikal suster, yakni SFIC (Sororum Franciscalium ab Immaculata Conceptione A Beata Matre Dei: Kongregasi suster Fransiskus dari Perkandungan Tak Bernoda Bunda Suci Allah) dan SMI (Kongregasi Suster Maria Immaculata).¹⁶

3.2. Pelindung Keuskupan dan Paroki

Selain menjadi pelindung dan spiritualitas tarekat religius, Maria dikandung tanpa dosa ini juga menjadi pelindung beberapa paroki yang ada di Indonesia, diantaranya: pelindung paroki Langgur/Kei Kecil (Hati Suci Santa Perawan Maria yang Tak Bernoda), paroki Falabisahaya (St. Maria Immaculata), Kapan-Kupang (St. Maria Immaculata), paroki Lewolaga-Flores Timur (St. Maria Tak Bernoda Asal).¹⁷

3.3. Maria Dikandung Tanpa Noda Dosa dalam Penghayatan Para Seniman

Para seniman baik seni lukis, seni patung maupun seni musik mengungkapkan penghayatan iman mereka lewat karya-karya seni. Hal ini

¹⁵Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, *Buku Petunjuk Gereja Katolik Indonesia 2005* (Jakarta: KWI, 2005), 325, 330, dan 373.

¹⁶*Ibid.*, 428, 235, 566 dan 574.

¹⁷*Ibid.*, 57, 58, 128 dan 135.

dapat ditemukan dalam aneka lukisan, patung maupun pieta serta musik dan syair lagu yang mengungkapkan sosok Maria dikandung tanpa noda dosa. Kenyataan ini menunjukkan bahwa dogma Maria dikandung tanpa noda dosa menginspirasi dan mengerakkan para seniman. Karya-karya mereka kemudian dipakai oleh kaum beriman untuk dipampang pada dinding rumah, dalam kamar doa, halaman wisata rohani, gua Maria maupun menambah koleksi lagu rohani Katolik.

Karya-karya ini menghadirkan sosok Maria di bumi – berziarah bersama kaum beriman, mendoakan dan mendekatkan kaum beriman kepada Sang Kristus, Putera Maria-Bunda Gereja. Maria yang telah diangkat ke surga hadir dan terlibat, membawa dan menghantar segala doa dan permohonan umat beriman kepada Sang Kristus, putranya.

3.4. Doa dan Devosi Umat Beriman Kristiani

Meskipun umat beriman kurang memahami dogma Maria dikandung Tanpa Noda Dosa, namun tak disangkal bahwa umat beriman meyakini Maria sebagai Bunda yang suci yang merupakan sosok yang patut menjadi teladan dan juga patut menjadi sarana doa bagi mereka, karena peranannya sebagai Bunda yang melahirkan Penebus. Oleh karena itu dalam praktek hidup umat beriman, adanya praktek-praktek devosi sebagai penghormatan kepada Maria. Hal tersebut mengungkapkan bahwa umat meyakini Maria sebagai Bunda Yesus yang patut diberi penghormatan khusus kepadanya.

Ada bermacam-macam bentuk devosi kepada Maria. *Pertama*, doa Angelus: tiap hari tiga kali. Doa singkat ini biasa didoakan sebagai

penghormatan kepada Maria.¹⁸ *Kedua*, doa Rosario baik secara pribadi maupun bersama, merupakan bentuk doa yang mudah dijalankan.¹⁹ *Ketiga*, novena Tiga Salam Maria merupakan rangkaian doa selama sembilan hari berurutan untuk persembahkan bakti kepada Maria. *Keempat*, ziarah ke tempat penghormatan Maria, merupakan praktek devosi yang memberikan gairah dan pengalaman istimewa bagi devosi kepada Maria.²⁰ *Kelima*, peringatan-peringatan dan pesta Bunda Maria dalam Gereja.²¹

Bentuk-bentuk doa dan devosi di atas mengungkapkan dengan jelas bahwa Maria dihormati dan dijadikan sosok perantara rahmat. Umat beriman mengikuti teladan Maria yang merenungkan Sabda Allah dan segala peristiwa yang dialami, seperti halnya Maria selalu menyerahkan diri kepada Allah dalam iman.²² Maria merupakan salah satu teladan manusia yang secara utuh membaktikan dirinya bagi Yesus Kristus, sebab di dalam dia (Maria) sejarah keselamatan menjadi nyata melalui kesediaan-Nya untuk mengemban tugas selaku Bunda Allah.²³

Penutup

Dogma Maria Dikandung Tanpa Dosa, yang dirayakan setiap tanggal 8 Desember, diumumkan secara resmi oleh Paus Pius IX pada

¹⁸Pulus VI, *Anjuran Apostolik Marialis Cultus tentang penghormatan kepada Maria* (2 Februari 1974). Diterbitkan oleh Departemen Dokumentasi dan penerangan KWI. (Jakarta, 2008), 40.

¹⁹*Ibid.*, 41.

²⁰Jost Kokoh, *Beriman Bersama Maria* (Yogyakarta: Kanisius, 2009), 184.

²¹St. Darmawijaya, *Mutiara Iman Keluarga Kristiani* (Yogyakarta: Kanisius, 1994), 91.

²²Frans Harjawiyata, *Kehidupan Devosional* (Yogyakarta: Kanisius, 1993), 91.

²³*Ibid.*, 97.

tahun 1854. Empat tahun sesudah promulgasinya, Bunda Maria menampakkan diri kepada Bernadette Soubirous dan memperkenalkan diri sebagai yang Dikandung Tanpa Noda Dosa. Pernyataan diri Maria ini mengkonfirmasi ajaran Paus Pius IX dan menunjang keyakinan akan bukti infallibilitas ajaran Paus tersebut. Kini Bunda Maria dikandung tanpa noda dosa telah diabadikan oleh para seniman baik seni lukis, seni patung maupun seni musik.

.